

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain- lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Untuk mendapatkan pendanaan, perusahaan atau institusi tersebut menerbitkan saham atau surat utang, dan masyarakat pemodal (investor) yang mendanai perusahaan maupun institusi tersebut dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung maupun dalam bentuk reksa dana. Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Menurut Oktavia dan Genjar (2019) Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham menjadi investasi yang sangat diminati oleh masyarakat (Cahya, 2019).

Investasi adalah satu bagian dari perekonomian yang dapat menyumbangkan dampak finansial kepada sebuah negara. Investasi juga menjadi pengatur dari pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara dalam moneter. Pengaplikasian yang mudah dan juga interaktif, menjadikan kegiatan jual beli saham oleh investor sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan kekayaan. Kekayaan yang didapatkan dalam bermain saham tidak hanya untuk

investor saja, namun dapat menyumbangkan juga kekayaan pada negara. Maka dari itu, kegiatan investasi saham dapat memberikan efek sebagai pendorong perekonomian masyarakat dalam sebuah negara. Kegiatan investasi saham dapat membantu negara untuk lebih produktif dalam hal pendapatan nasional dan juga mengairahkan kegiatan ekonomi dalam sebuah negara. Pandangan Keynes mengenai fluktuasi dari pada tingkat investasi akan memengaruhi kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja (Kusnadi, 2017). Oleh karena itu, investasi juga memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang ditentukan oleh tingkat suku bunga.

Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali dikenalkan pada tanggal 1 april 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah di hitung dan disusun sehingga menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan pergerakan harga saham biasa dan saham preferen (Pamungkas dan Dermawan, 2018). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menjual, membeli maupun menahan sahamnya. Dalam pasar modal suatu indeks memiliki fungsi yaitu sebagai tolak ukur tren pasar, tingkat keuntungan dan kinerja dalam suatu portofolio dan reksadana. Maka dari itu seorang investor

harus memahami pola pergerakan saham maupun nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada faktor - faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pasar modal, sebelum melakukan investasi. Informasi tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sulit diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. IHSG merupakan indeks yang menyatakan perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga fluktuasi IHSG akan mempengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia apakah dalam posisi bullish (cenderung naik) atau bearish (cenderung turun). IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal (Anoraga dan Pakarti; 2001:101), IHSG memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai penanda arah pasar, sebagai tolok ukur kinerja portofolio, dan sebagai pengukur tingkat keuntungan. Penelitian ini menganalisa IHSG sebagai objek penelitian, dan mengambil tahun 2018-2022 sebagai periode penelitian. Didalam suatu peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan harga pasar sedang menurun, sebaiknya apabila terjadi penurunan harga saham berarti sedang menunjukkan suatu kondisi pasar modal sedang kasar, maka sebaiknya investor dapat memahami suatu pola perilaku harga saham yang berada di suatu pasar modal. Salah satu indeks yang sering sekali diperhatikan oleh para investor di dalam Bursa Efek adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang menjadi sebagai tolok ukur para investor dalam membeli satu saham. Hal ini dikarenakan suatu indeks saham ini merupakan gabungan dari beberapa indeks yang ada dari

seluruh saham yang sedang tercatat yang berada didalam Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu para investor selalu memahami Indeks Harga Saham Gabungan ketika ingin membeli suatu saham, karena Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai tolak ukur suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek dalam memahami saham tersebut dalam sedang bergairah atau sedang lesu, suatu hal tersebut adalah kondisi pasar yang merupakan suatu strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi saham yang ada di Bursa Efek. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga acuan, keadaan ekonomi global, tingkat harga ekonomi dunia, kesetabilan politik atau negara dan lain – lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, antara lain Nilai Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI Rate, dan lain-lain. Pengaruhnya dapat menjadi positif ataupun negatif terhadap tingkat Bursa Efek Indonesia. Rini Astuti (2016) Perubahan makro ekonomi di Negara Indonesia tentu akan mempengaruhi perekonomian nasional serta seluruh industri. Contohnya inflasi yang tinggi dan melemahnya rupiah akan membuat banyak industri mengalami goncangan, produksi yang menurun akibat harga-harga bahan baku yang terus naik yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba. Dengan menurunnya tingkat laba tentu akan memberikan dampak pada turunnya harga saham di industri tersebut karena dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham akan menurun sehingga banyak investor yang akan menarik investasi mereka. Naiknya suku bunga akan membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan dibank

daripada investasi di pasar modal. Menurunnya harga saham pada industry akan berdampak juga pada turunnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tingkat suku bunga yang ditetapkan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor cenderung mengalihkan investasinya dalam instrumen pasar uang. Pengalihan dana investasi tersebut akan menurunkan tingkat IHSG. Namun sebaliknya, IHSG akan meningkat jika tingkat bunga yang ditetapkan lebih kecil dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor akan cenderung menyimpan dananya dalam bentuk saham dari pada dalam bentuk deposito atau menabung.

Inflasi memiliki pengaruh pada IHSG. Jika inflasi bertambah tinggi maka harga barang akan cenderung meningkat dan beban perusahaan juga akan meningkat karena kenaikan biaya bahan baku, biaya operasional, dan lain-lain sehingga akan berimbas pada turunnya pendapatan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan investor mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih bebas risiko yang akan menyebabkan turunnya IHSG. Kewal (2012) Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam mamahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya.

Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB. Demikian pula dengan Kurs (IDR/USD) mempengaruhi keuntungan perusahaan. Bila nilai rupiah terdepresiasi maka akan mengurangi keuntungan perusahaan yang mengimpor bahan bakunya. Selain itu juga akan mempengaruhi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Ningsi, Arifan, Muhdin 2021 dengan Judul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Variabel Independen Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar, Variabel Dependen: dan IHSG. Dengan Hasil Penelitian Pengaruh Tingkat inflasi terhadap IHSG menjelaskan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Suku Bunga BI Terhadap IHSG Menyatakan adanya Pengaruh negative dan tidak signifikan dari suku bunga BI terhadap IHSG. dan Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSG Menjelaskan Nilai Tukar memiliki pengaruh negative terhadap IHSG.

Paramita 2019 Dengan judul Pengaruh Makro Ekonomi dan Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama pandemi covid-19 di Indonesia Variabel Independen: Suku Bunga BI, Kurs, Inflasi Variabel Dependen: IHSG. Dengan hasil penelitian Suku Bunga BI berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan IHSG, Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Berbeda dengan Penelitian Krisna dan Wirawati 2013 Dengan Judul

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dengan hasil penelitian Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, Nilai Tukar memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, Suku Bunga memiliki berpengaruh negative terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode(2018-2022)"

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktot Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode(2018-2022)

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga (SBI) terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut,yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga (SBI) terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan data tambahan bagi penelitian lainnya yang tertarik pada bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan dibursa efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti :memperluas wawasan berpikir,dan sebagai bahan pertimbangan sampai sejauh mana teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan dapat diterapkan didunia kerja sesungguhnya.
- b. Bagi Investor: menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam

rangka meningkatkan indeks harga saham yang dimiliki oleh investor.

- c. Bagi Mahasiswa: dapat memberikan wawasan, pengetahuan menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang faktor-faktor yang pengaruh indeks harga saham gabungan serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.